

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Temuan Umum**

##### **1. Deskripsi Novel Seni Tiggal di Bumi**

Pada tahun 2020, Kanan Publishing menerbitkan buku yang ditulis oleh Farah Qoonita ini. Buku ini masuk dalam kategori agama, pendidikan, serta dakwah Islam; isinya setebal 180 halaman. Sesuai dengan motto penulisnya—"cinta melalui cerita"—buku-buku ini bertujuan untuk menyebarkan Islam serta mendorong para pembacanya untuk mencintai agama tersebut, khususnya melalui karya sastra. Meskipun satu debat atau artikel dalam "Seni Tinggal di Bumi" hanya menghabiskan beberapa halaman, buku ini secara keseluruhan menyampaikan tema-tema keagamaan yang mendalam dengan cara yang mudah dipahami.

Penulis telah menerbitkan 67 karya prosa dalam buku ini, yang semuanya muncul di akun media sosialnya. Dengan demikian, diyakini bahwa ada kurangnya sinkronisasi alur di antara topik-topik tersebut. Siapa pun dipersilakan untuk membaca buku ini dalam urutan apa pun, menurut penulis. Terlepas dari perspektifnya, karena (kecuali beberapa bentuk tulisan) tidak ada hubungan antara dua karya tulis mana pun. Enam tema utama menyatukan 67 tulisan tersebut:

- a. Seni Melangkah di Bumi
- b. Tentang Hati yang Ingin Dicintai
- c. Tentang Perempuan
- d. Manusia Langit
- e. Dunia di Sekitarmu
- f. Menapaki Keabadian

Berbeda dengan buku-buku dengan karakter yang kurang beragam, buku ini menggunakan sudut pandang orang ketiga untuk menceritakan banyak kisah dalam topik yang sama, yang masing-masing terjadi di lokasi yang berbeda serta memiliki serangkaian keadaan yang berbeda. Dalam hal pengemasan, buku ini meninggalkan kesan abadi pada pembaca dengan sampul amplop serta sampul depan yang dirancang khusus oleh penulis. Dimasukkannya sekat baca serta desain yang menarik secara visual untuk setiap topik bab merupakan keuntungan tambahan.

Bersama dengan banyaknya kisah yang menginspirasi, buku ini menawarkan harta karun berupa pelajaran hidup serta nasihat yang baik. Farah Qoonita, yang lebih dikenal dengan nama samarannya Teh Qoonit, menulis buku ini sebagai sarana untuk menghubungkan karya-karyanya sebelumnya. Di akhir tulisannya, ia menulis, "Saya harap jika Anda menemukan kebaikan di dalamnya, Anda tidak ragu untuk membagikan kebaikannya kepada orang lain." "Selamat atas keberhasilan Anda mengukir karya seni terindah di dunia untuk kehidupan setelah kematian," demikian bunyi kalimat terakhir.

## 2. Sinopsi Novel Seni Tinggal di Bumi

Akan ada aura percaya diri di awal bab ini karena, seperti yang dijelaskan dalam novel, "setiap manusia memiliki kapasitas serta potensi yang sebanding dengan jalan yang telah ditetapkan Allah." Selain itu, persinggungan antara logika serta irasionalitas adalah sesuatu yang Allah ketahui, jadi pembaca tidak perlu takut dengan rencana-Nya. Narasi berikut ini menyoroti peristiwa-peristiwa di masa lampau, ketika ditemukan bahwa orang-orang di zaman modern yang serba mudah ini kurang menghargai serta bersyukur dibandingkan di masa lalu, ketika segala sesuatunya lebih sederhana serta lebih terbatas, tetapi semangat serta tujuan untuk menyebarkan kebaikan tidak pernah pudar. Dikatakan bahwa 'Ubaid bin Yaisy, yang merupakan guru Imam Bukhari, tidak pernah makan dengan tangannya selama tiga puluh tahun karena kesibukannya menulis; saudaranya, menyediakan makanan. Bahkan ketika musim panas tiba, Abu Abdullah akan menulis sambil berendam.

Ibnu Syahim, yang menulis 330 karya, mencapai hasil yang luar biasa sebagai akibat dari kerja kerasnya. Bersama dengan karyanya yang terkenal Al-Funun, yang mencakup 400–800 jilid, Ibnu Aqil menulis 20 karya dalam berbagai topik. Umm Sulaim, seorang "penipu kaya" dengan nama yang menonjol, selanjutnya diperkenalkan kepada pembaca. Ia harus menidurkan bayinya agar tidak menjerit karena kelaparan karena ia takut memberikan bubur bayi terakhirnya kepada orang yang sama sekali tidak dikenalnya. Senada dengan itu, seorang pria bernama Salman Al-Farisi menangis tersedu-sedu saat terbaring sekarat. Ia takut telah menimbun terlalu banyak kekayaan untuk dirinya sendiri, meskipun ia hanya menggunakannya untuk minum serta mencuci. Apa yang membuat mereka berkeinginan untuk berperilaku seperti itu jika mungkin Allah menganugerahkan lebih banyak kekayaan tetapi tidak pernah merasa cukup dengan diri-Nya?

Mereka ternyata adalah tipe individu yang Allah anugerahkan lebih banyak kekayaan serta jiwa yang baik.

Penyakit "baper" atau "ahli dalam memendam perasaan" (bahasa gaul) dibahas di bidang yang berbeda; dikatakan membuat seseorang menjadi kurang produktif serta bahkan berbahaya. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan salat malam, sebagaimana yang diinstruksikan dalam Surah Al-Muzammil ayat 1-7. Selain itu, wanita juga sering kali tidak dapat menahan emosinya. Menyadari bahwa tempat yang tepat bagi seorang ideal adalah di sisi Allah, bukan di sisi sebanyak mungkin orang yang bukan haknya, penulis pun sampai pada pemahaman ini. Aspek penting lainnya adalah mengajarkan kepada wanita bahwa pengabdian kepada Allah, bukan penampilan luar, adalah ukuran utama nilai manusia.

Selain itu, kisah ini akan mengingatkan kita pada tokoh sejarah Muhammad Al-Fatih, yang pada usia 21 tahun membebaskan Konstantinopel—bisyarah yang diisyaratkan oleh Nabi Muhammad akan ditaklukkan oleh panglima serta pasukan terhebat—setelah perjuangan panjang yang telah berlangsung enam abad sebelumnya. Muhammad Al-Fatih, yang lebih dikenal sebagai Mehmed II, menguasai beberapa mata pelajaran serta dapat berbicara lebih dari satu bahasa. Ia juga seorang pemanah, seniman bela diri, perenang, penunggang kuda, serta ahli strategi dalam pertempuran. Tindakannya di masa muda merupakan aib bagi anak-anak zaman sekarang, khususnya mereka yang tidak produktif. Kepedulian terhadap nasib minoritas Muslim di Palestina, yang berjuang untuk kemerdekaan dari Israel, masih dianggap tidak benar secara politis.

Dan kelesuan seperti itu akhirnya mengingatkan kita pada perjuangan terakhir bagi pembaca. Alasannya, Allah menjelaskannya dengan jelas dalam Al-Quran bahwa akan ada hari ketika setiap makhluk hidup akan diadili sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan. Ketika perdagangan serta persahabatan tidak ada lagi. Dirham serta dinar juga tidak berharga serta tidak akan berdampak pada skala moralitas. Tidak ada keharusan untuk melakukan tindakan jahat di akhirat.

### 3. Biografi Penulis

Penulis Farah Qoonita, yang lebih dikenal dengan nama Teh Qoonit, lahir pada tanggal 18 Maret 1994 di Jawa Barat. Ia kerap memasukkan tema-tema keagamaan Islam ke dalam tulisannya. Yang lebih hebatnya lagi, setiap kali ia merasa perlu menulis, ia biasanya memastikan untuk

menunaikan kewajibannya kepada Allah dengan membaca Qiyamul Lail sebelum memulainya. Sebelum ia menginjakkan kaki di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran di Jalan Raya Bandung, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat, hasratnya untuk menulis sudah membuncah.

Awalnya didirikan sebagai jasa desain, ia serta kawan-kawannya mengembangkannya di luar proyek-proyek mahasiswa hingga menjadi Kanan Publishing, sebuah firma yang berdiri sendiri. Putri dari Ustadz Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh ini berbakat lebih dari sekadar desain serta menulis; ia juga memiliki minat di bidang fotografi serta suka mendaki gunung. Ia dulunya hanya mengunggah gambar ke media sosial sebelum mulai menulis, tetapi sekarang semua podcast serta artikel motivasi yang ia tulis bermunculan di seluruh akunnya.

Waktu luangnya diisi dengan berbagai kegiatan, salah satunya adalah menulis. Biasanya, ia mengunggah pemikirannya di media sosial. Namun, ia berencana untuk menulis novel serta telah mengumpulkan beberapa bagian untuk dijadikan buku. Dalam artikel-artikelnya, Farah Qoonita menggunakan bahasa anak muda serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata melalui analogi. Karena penyampaiannya sederhana serta tidak terlalu rumit serta menggunakan bahasa yang lebih sederhana, para shahabiyah serta sahabat Nabi terkadang lebih menonjol dalam karyanya. Cara ia menyajikan karya-karyanya tidak pernah gagal memikat serta menyenangkan, serta komentar-komentarnya senantiasa menjadi pengingat untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Seni Tinggal di Bumi, buku pertamanya, Nyala Semesta, serta Hidup Untuk Satu Kali Lagi adalah tiga novel utamanya yang saat ini diterbitkan. Keuntungan lainnya adalah Anda dapat mendengarkan podcast-nya di berbagai perangkat berkat akun media sosialnya yang mudah diakses. Yogi Gustaman serta ia menikah pada 12 Februari 2021, setelah ia menulis bukunya, serta mereka berdua terus menulis sejak saat itu.

#### **4.2 Temuan Khusus**

Analisis ini akan difokuskan pada buku Seni Tinggal di Bumi serta interpretasi peneliti terhadap prinsip-prinsip pendidikan Islam di dalamnya. Peneliti menggunakan teori yang sudah ada sebelumnya untuk menganalisis Seni Tinggal di Bumi serta menarik kesimpulan tentang penggambaran prinsip-prinsip pendidikan Islam dalam novel tersebut. Kewajiban, anjuran, serta

larangan merupakan bentuk-bentuk yang dapat digunakan pendidikan Islam untuk menyampaikan cita-citanya.

Sebuah novel merupakan kompilasi dari pemikiran pengarang yang disajikan dalam bentuk paragraf serta frasa. Karena pembaca memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda terhadap tema serta alur cerita novel, maka berbagai interpretasi dapat dilakukan. Oleh karena itu, pembaca terkadang dapat memperoleh banyak makna dari pesan yang dimaksudkan pengarang. Oleh karena itu, dalam tesis ini, pengarang menjelaskan deskripsi cerita dalam Seni Tinggal di Bumi sebagai berikut agar pembaca dapat memahami pesan tersebut:

## **1. Nilai Aqidah**

### **a. Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid**

#### **1) Berdo'a**

Dalam kajian ini, buku Seni Hidup di Bumi kerap kali membahas tentang aqidah Islam dalam beberapa penggalan seperti berikut:

“Allah terus tambahkan kekuatan di atas kekuatan. temukan apa yang menjadi kekuatan kita, minta sama Allah untuk terus menerus menambahnya. Lalu gunakan untuk menciptakan keabadian tak terputus sebagai bekal menapaki keabadian”. (Qoonita, 2020, hal. 28).

Farah Qoonita mengatakan dalam bagian ini bahwa setiap orang unik serta kuat dengan caranya sendiri. Menemukan keterampilan unik seseorang akan membawa seseorang lebih dekat kepada Tuhan, karena tidak ada dua orang yang memiliki bakat yang sama. Oleh karena itu, Anda tentu tidak akan hancur oleh kekuatan itu begitu Anda menyadarinya. Berdoalah agar Allah terus menganugerahkan kekuatan seperti itu.

Selain itu, kutipan lain menjelaskan sesuatu tentang doa:

“harapan serta doamu akan menimbulkan daya lecut luar biasa. tiba-tiba kau dihujani semangat yang mampu menghancurkan ketidaklogisan. Selalu ingat, kamu tidak sendiri. Kamu punya Dia yang bisa memainkan ketidaklogisan. Yak selamat bertempur para pejuang!” (Qoonita, 2020, hal. 43).

#### **2) Tawakal**

Langkah selanjutnya, setelah berusaha serta berdoa dengan sungguh-sungguh, adalah tawakal, atau menyerahkan kendali keberhasilan kepada Allah. Sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Seni Tinggal di Bumi, khususnya:

“walau istrinya terbukti mandul,tak pernah ia murka pada belahan jiwanya, apalagi berniat mencari penggantinya.lihat bagaimana ia berdoa . “ya, Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah serta kepalaku telah dipenuhi uban, serta aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu ya Tuhanku.” (Qoonita, 2020, hal. 46).

Kisah luar biasa karya Farah Qoonita ini didasarkan pada kehidupan Nabi Zakaria AS, yang berdoa terus-menerus selama puluhan tahun, dari masa muda hingga senja, serta tidak pernah putus asa dalam doanya. Kepuasannya tercapai dengan cara itu.

b. Taat serta patuh kepada Allah

Selanjutnya, sebagaimana dibahas dalam bab dua buku ini, adalah konsep ketaatan yang menjadi pedoman agama Islam, yang didefinisikan sebagai mengikuti semua perintah Allah serta menahan diri dari melakukan apa pun yang telah dilarang-Nya. Agama Islam, yang menekankan kebaikan kepada Allah serta ketundukan kepada kehendak-Nya, dibahas dalam buku Seni Tinggal di Bumi ini.

Menjadi taat serta baik kepada Allah merupakan prasyarat untuk menjadi hamba Allah, yang berarti Anda harus terus-menerus berusaha melakukan hal yang benar. Berikut adalah cara lain penulis menyampaikan maksudnya di seluruh buku ini:

“Mari Belajar pada cara manusia langit bersikap atas segala sesuatu ujian serta kesulitan yang menyimpannya.maka bagaimanapun kondisi kita saat ini, pelangi atau badai, tak ada opsi untuk kecewa serta berprasangka buruk padaNya. Maka pilihan tetap taat adalah sikap yang terbaik.” (Qoonita, 2020, Hal.12)

**Tabel 4.1**

**Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tentang Aqidah**

No	Nilai Akidah	Kutipan Novel	Keterangan
1	Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid	“Allah terus tambahkan kekuatan di atas kekuatan.temukan apa yang menjadi kekuatan kita, <b>minta sama Allah untuk</b>	Berdo'a

		<p><b>terus menerus menambahnya.</b> Lalu gunakan untuk menciptakan keabadian tak terputus sebagai bekal menapaki keabadian”. (hal.28)</p>	
		<p><b>“harapan serta doamu akan menimbulkan daya lecut luar biasa.tiba-tiba kau dihujani semangat yang mampu menghancurkan ketidaklogisan.</b> Selalu ingat, kamu tidak sendiri. Kamu punya Dia yang bisa memainkan ketidaklogisan. Yak selamat bertempur para pejuang!”(hal.43)</p>	Berdoa
		<p><b>“walau istrinya terbukti mandul,tak pernah ia murka pada belahan jiwanya, apalagi berniat mencari penggantinya.lihat bagaimana ia berdoa . “ya, Tuhanku, sungguh tulangku telah lemah serta kepalaku telah dipenuhi uban, serta aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu ya Tuhanku..” (Hal.46)</b></p>	Tawakkal
2	Taat serta Patuh kepada Allah	<p><b>“Mari Belajar pada cara manusia langit bersikap atas segala sesuatu ujian serta kesulitan yang menyimpannya.maka bagaimanapun kondisi kita saat ini, pelangi atau badai, tak ada opsi untuk kecewa serta berprasangka buruk pada Nya. Maka pilihan tetap taat adalah sikap yang terbaik.” (hal.12)</b></p>	Berbaik sangka

## 2. Nilai Ibadah

Cinta yang mendalam dari seseorang terhadap objek yang ditundukannya merupakan sumber utama dari perilaku tunduk serta patuh yang merupakan ibadah. Kutipan ini diambil dari buku "Seni Tinggal di Bumi":

“selesaikanlah semua urusan hatimu sekitar pukul tiga sampai empat pagi. Serahkan semua luka-luka kehidupan itu kepada sang Maha Penyembuh. Saat siang hari kau boleh berlagak kuat bak nahkoda menerjang badai, tapi di malam hari, kau boleh menjadi selemah-lemahnya, sekecil-kecilnya, serta setidak beratnya manusia.” (Qoonita, 2020, hal. 43)

Dari kutipan ini, Farah Qoonita mengungkapkan bahwa shalat tahajud merupakan sarana komunikasi yang paling efektif dengan Allah.

### 1) Menanamkan Pendidikan Agama

Siapa pun yang membaca ini, yang merupakan orang tua atau berencana untuk menjadi orang tua, harus memperhatikan pesan penulis dalam Seni Tinggal di Bumi: perlunya mengajarkan anak-anak Anda etos kerja serta kode moral yang kuat, serta prinsip-prinsip agama.

“mungkin mereka ingin menyisakannya untuk kita, nak jawab ayah sambil berkelakar. Makan siang mewah itu selesai. ayo cepat habiskan. Jangan dibuang jangan mubazir. Setelah in kita cari sampah lagi, ucap ayah” (Qoonita, 2020, hal. 50)

### 2) Menuntut Ilmu

Setiap muslim memiliki tanggung jawab untuk menambah ilmu, serta hal itu sama saja dengan jihad di jalan Allah, terlepas dari apakah seseorang itu manusia atau bukan. Tidak mengherankan jika para akademisi di masa lalu menggunakan tangannya untuk mempelajari banyak bidang serta menerbitkan ratusan buku karena mencari informasi sangatlah penting. Berikut petikan dari Novel Seni Tinggal di Bumi yang mengatakan hal yang sama:

“ ternyata berkarya bukan tentang seberapa lengkap fasilitas yang kau miliki. Bukan seberapa mahal peralatan yang kau punya. Ini tentang paduan keimanan, yang berpadu dalam ketaatan. Seberapa kuat ia menggebu untuk mampu bermanfaat bagi sebanyak mungkin manusia.” (Qoonita, 2020, hal. 24).

Karena keterbatasan sumber daya mereka, ayah serta anak dalam kutipan ini terpaksa memakan sisa makanan orang lain. Namun, hal itu tidak menghentikan seorang



ayah untuk menanamkan nilai-nilai seperti rasa syukur, kejujuran, serta inspirasi dalam pendidikan anaknya.

**Tabel 4.2**  
**Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tentang Ibadah**

No	Nilai Akidah	Kutipan Novel	Keterangan
1	Ibadah Mahdah	<p>“<b>selesaikanlah semua urusan hatimu sekitar pukul tiga sampai empat pagi. Serahkan semua luka-luka kehidupan itu kepada sang Maha Penyembuh.</b> Saat siang hari kau boleh berlagak kuat bak nahkoda menerjang badaqi,tapi di malam hari,kau boleh menjadi selemah-lemahnya, sekecil-kecilnya, serta setidakberatnya manusia.”hal (43)</p>	Berdo’a
2	Ibdah Ghairu Mahdah	<p>“<b>mungkin mereka ingin menyisakannya untuk kita nak, jawab ayah sambil berkelakar. Makan siang mewah itu selesai. Ayo cepat habiskan. Jangan dibuang jangan mubazir. Setelah in kita cari sampah lagi, ucap ayah</b>”(Hal 50)</p> <p>“ <b>Ternyata berkarya bukan tentang seberapa lengkap fasilitas yang kau miliki.</b> Bukan seberapa mahal peralatan yang kau punya.ini tentang paduan keimanan, yang berpadu dalam ketaatan. <b>Seberapa kuat ia menggebu untuk mampu bermanfaat bagi sebanyak</b></p>	<p>Menanamkan Pendidikan Agama</p> <p>Menuntut ilmu</p>

### 3. Nilai Akhlak

Di antara sekian banyak prinsip dasar Islam adalah pentingnya akhlak. Ketika akidah serta syariat/ibadah dipraktikkan, akhlak adalah produk sampingannya.

#### a. Akhlak kepada Allah

##### 1) Bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu cara untuk memperbanyak rezeki serta nikmat yang Allah berikan kepada umat-Nya. Dalam bukunya *Seni Tinggal di Bumi*, penulis menggambarkan sebuah kisah tentang pentingnya rasa syukur dalam konteks tragedi nasional yang menimpa sekelompok saudara-saudari seiman yang telah dirampas martabat, negara, kekayaan, serta keimanannya. Kisah-kisah pilihan dari berbagai negara, diambil dari novel.

Suriah, 2017

“Zahira mencoba tegar.menguatkan hati berkali-kali mencoba melupakan kenangan buruknya bersama lima sipir penjara yang memperkosanya secara bergantian. Merekam saat-saat kehormatannya direnggut. Dijadikan lelucon. Parahnya hal itu terjadi tidak sekali, tapi terus selama 40 hari. Tubuhnya hancur. Kehormatannya tidak bersisa. Masa depannya hancur.”(halaman 121)

Palestina,2017

“Aku mohon, hubungi ambulans!siapapun...” teriaknya dengan parau tenaga tersisa.suaranya hampir habis. Tengkorak kepalanya yang retak terlalu banyak mengeluarkan darah. Ia jatuh tergeletak di jalan sambil memeluk buah hatinya..” (halaman 122).

Myanmar,2017

“Ali sang kakek,dan puluhan ribu warga Rohingya lainnya berjalan, menempuh hutan belantara. Mereka mengungsi menuju Bangladesh. Dalam menyebrang sungai beberapa mayat muncul,mengambang di permukaan air.” (halaman 123).

Sejumlah petikan dari buku ini mencoba mengungkapkan pendapat penulis bahwa masih banyak hal yang harus kita syukuri meskipun dalam situasi kita saat ini. Mereka yang mengalami cobaan seperti itu sering kali bertahan dalam upaya mereka mencari keadilan. Tidak di mana-mana seperti ini sekarang, meskipun tampaknya semua orang

bahagia, aman, tenang, serta tenteram di sini. Bukalah mata Anda lebar-lebar; bukankah penderitaan orang lain juga merupakan penderitaan kita? Apakah tampaknya perasaan kita sama? Jelas, saya berdoa agar hal itu tidak terjadi. Selain itu, penulis novel ini secara khusus meminta para pembaca untuk selalu mendoakan mereka, mengundang sebanyak mungkin orang, serta memberi mereka dukungan apa pun yang mereka bisa.

## 2) Ikhlas

Salah satu definisi keikhlasan adalah melakukan semua tindakan pengabdian dengan niat untuk mendapatkan keridhaan Allah (SWT). Dalam sebuah petikan dari bukunya, ia menulis:

“Selalu ada hal yang tak berjalan dengan apa yang kita usahakan pak. Kata guru ngaji saya, manusia yang merencanakan, Allah yang menentukan,” dengan hati-hati ia melirik sang Bos. Takut ucapannya membuat keadaan makin runyam.”(hal 45).

Sopir itu dengan tegas memberi tahu bosnya bahwa sekeras apa pun mereka berusaha, mereka tidak boleh lupa menyertakan Allah dalam niat mereka; lagi pula, Allah yang mengatur segalanya. Sederhananya, kejujuran bukan sekadar basa-basi, tetapi lebih kepada menerima kenyataan serta menemukan kegembiraan dalam perjalanan.

### b. Akhlak kepada orang tua

“Namun, sayang sang perempuan malah tak mau diajak terbang tinggi. Ia lebih suka menunjukkan lekuk tubuhnya pada tiap lelaki. Lebih suka bermain cinta hingga melepaskan kehormatannya, atau lebih suka sibuk mempercanti tubuhnya daripada mempercantik otaknya.”

Kutipan dari buku tersebut berasal dari halaman 81 serta membahas tentang pentingnya kewajiban anak untuk menaati orang tua dengan melindungi diri sendiri. Ia menggunakan kutipan tersebut sebagai cercaan terhadap perempuan yang berjuang demi keselamatan keluarga mereka di sepanjang ceramahnya.

### c. Akhlak kepada diri sendiri

Kehidupan Nabi Muhammad SAW, yang menerima wahyu dari Allah tentang

membaca (iqra), menggambarkan perlunya giat menuntut ilmu. Mengikuti teladan yang diberikan oleh Nabi Muhammad (saw), sangat penting bagi semua umat Islam, di mana pun mereka tinggal, untuk berusaha mempelajari hal-hal baru. Berikut ini adalah kutipan dari Seni Tinggal di Bumi yang membahas tentang pentingnya berperan aktif dalam belajar.

“Menyemai benih itu banyak caranya, mulai dari stalking, dengerin lagu yang pas dengan kondisi hati, satu tim, satu tim dukusi lomba, bahkan ada yang beralih tebih banya”. (hal 76).

Belajar dari mana saja serta kapan saja dapat menuntun pada kehidupan yang penuh kebaikan serta kejujuran, seperti yang disiratkan pepatah ini. Percayalah, bahkan dengan tim yang kecil, hal itu dapat membuat pembelajaran menjadi lebih autentik.

d. Akhlak Kepada sesama

Melakukan upaya terbaik tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi juga orang lain. Meskipun kehidupan pribadi para khalifah sangat sederhana, mereka mencapai begitu banyak keadilan selama masa pemerintahan mereka sehingga banyak orang menjadi makmur. Ada upaya untuk menyamakan kedudukan sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang konsisten dengan rakyatnya.

“tidak, tidak seburuk buruk pemimpin adalah bioa memakan daging yang paling enak lalu memberi makan orang-orang dari daging tidak enak,” ialah pemimpin yang tidak terima diberi baian yang paling enak saat jamuan makan.” (halaman 105).

Umar bin Khattab disebut sebagai pemimpin dalam kisah tersebut. Bahkan dalam keluarganya sendiri, ia adalah pemimpin yang menegakkan hukum secara adil serta tanpa pandang bulu.

**Tabel 4.3**

**Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel tentang Akhlak**

No	Nilai Akhlak	Kutipan Novel	Keterangan
1	Akhlak Kepada Allah	Suriyah, 2017 “Zahira mencoba tegar. Menguatkan	Bersyukur

hati berkali-kali mencoba melupakan kenangan buruknya bersama lima sipir penjara yang memperkosanya secara bergantian. Merekam saat-saat kehormatannya direnggut. Dijadikan lelucon. Parahnya hal itu terjadi tidak sekali, tapi terus selama 40 hari. Tubuhnya hancur. **Kehormatannya tidak bersisa. Masa depannya hancur.**”(halaman 121)

Palestina,2017

“Aku mohon, hubungi ambulans!siapapun...” teriaknya dengan parau tenaga tersisa.suaranya hampir habis. **Tengkorak kepalanya yang retak terlalu banyak mengeluarkan darah. Ia jatuh tergeletak di jalan sambil memeluk buah hatinya..**” (halaman 122)

Myanmar,2017

“**Ali sang kakek,dan puluhan ribu warga Rohingya lainnya berjalan, menempuh hutan belantara. Mereka mengungsi menuju Bangladesh.** Dalam menyebrang beberapa sungai beberapa mayat muncul,mengambang di permukaan air.” (halaman 123)

Akhlak Kepada Allah

“Selalu ada hal yang tak berjalan dengan apa yang kita usahakan pak. **Kata guru ngaji saya, manusia yang merencanakan, Allah yang menentukan,**”dengan hati-hati ia melirik sang Bos. Takut ucapannya membuat keadaan

Ikhlas

		makin runyam.”(hal 45)	
2	Akhlak kepada kedua orang tua	“Namun, sayang sang perempuan malah tak mau diajak terbang tinggi. <b>Ia lebih suka menunjukkan lekuk tubuhnya pada tiap lelaki. Lebih suka bermain cinta hingga melepaskan kehormatannya, atau lebih suka sibuk mempercanti tubuhnya daripada mempercantik otaknya.</b> ” (hal.81)	Berbakti kepada orang tua
3	Akhlak kepada diri sendiri	“Menyemai benih itu banyak caranya, mulai dari staklking, dengerin lagu yang pas dengan kondisi hati, satu tim, satu tim dukusi lomba,bahkan ada yang beralih tebih banya”. (hal 76)	Giat belajar Menuntut Ilmu
4	Akhlak kepada sesama manusia	“Tidak,tidak <b>seburuk buruk pemimpin adalah ia memakan daging yang paling enak lalu memberi makan orang-orang dari daging tidak enak,</b> ” ialah pemimpin yang tidak terima diberi baian yang paling enak saat jamuan makan.” (halaman 105)	Berbuat Adil

### 4.3 Pembahasan

Di sini, peneliti akan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif tentang hasil-hasil di bagian pembahasan, yang memungkinkannya untuk diintegrasikan ke dalam teori pengetahuan saat ini. Narasi, interaksi karakter, serta reaksi pengarang serta karakter semuanya berkontribusi pada penggambaran cita-cita pendidikan Islam dalam buku Seni Tinggal di Bumi karya Farah Qoonita.

### 1.3.1 Nilai Aqidah yang Terdapat dalam Novel Seni Tinggal di Bumi Karya Farah Qoonita

#### a. Berserah diri kepada Allah dengan bertauhid

Mempertahankan tauhid, yang di dalamnya Allah adalah satu-satunya Tuhan yang disembah serta satu-satunya tempat untuk berdoa, merupakan prinsip dasar aqidah Islam. Aspek Islam lainnya adalah gagasan tauhid, yang menegaskan bahwa Allah itu Esa. Keesaan Allah dalam semua pengabdian kita serta Keesaan Allah dalam aktivitas yang hanya Dia yang dapat melakukannya. Oleh karena itu, semua tindakan ibadah kita diperuntukkan khusus bagi Allah.

Dalam konteks kajian ini, banyak bagian dari buku *Seni Tinggal di Bumi* membahas gagasan tauhid Islam (aqidah):

#### 1) Berdo'a

Ketika kita mengangkat tangan kepada Allah dalam doa serta permohonan, kita berada dalam posisi yang paling terhormat di mata-Nya. Dalam sebuah hadis, Nabi Muhammad (saw) bersabda: *"Tidak ada yang lebih mulia di sisi Allah selain do'a."* (HR. At-Turmudzi, Ibnu Majah serta Ahmad). (Khalid, 2006, hal. 150)

Sebelum melakukan suatu usaha, Rasulullah SAW senantiasa memerintahkan para sahabatnya, khususnya para pengikutnya, untuk memanjatkan doa. Tujuannya adalah untuk menyerahkan diri kepada Allah, serta menuliskannya merupakan tindakan yang baik di mata-Nya. Dalam istilah agama, doa seorang hamba adalah permohonan kepada Allah untuk pertolongan serta pemeliharaan, atas nama pemohon serta semua orang yang terlibat. Permintaan ini harus disertai dengan keinginan hati yang tulus, diikuti dengan penyerahan diri serta penyembahan kepada-Nya saja.

Menurut ayat 35 Surat Shad dalam Al-Qur'anul Karim, praktik doa mirip dengan yang dilakukan Nabi Sulaiman a.s.:

Artinya, "ia berkata: "Ya Tuhanku, ampunilah aku serta anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang juapun sesudahku, Sesungguhnya Engkau lah yang Maha Pemberi". (Kemenag, 2002, hal. 178)

Menurut beberapa penafsir, ayat ini berarti bahwa tidak seorang pun akan dapat mengambil alih kekuasaanku setelah kematianku, seperti halnya setan jahat yang menguasai wilayah kekuasaannya. Lebih jauh, ini sama sekali tidak menyiratkan bahwa Nabi Sulaiman (as) melarang para penerusnya untuk memiliki pengaturan yang sama.

Di sisi lain, pandangan yang benar adalah bahwa Nabi Sulaiman (as) berdoa kepada Allah agar kerajaannya diwariskan kepada generasi berikutnya. Dari konteks ayat tersebut, kita memperoleh pandangan ini, serta hadis-hadis otentik yang diriwayatkan oleh Rasulullah SAW melalui berbagai saluran juga menegaskan penjelasan ini.

قَالَ الْبُخَارِيُّ عِنْدَ تَفْسِيرِ هَذِهِ الْآيَةِ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ أَخْبَرَنَا رَوْحٌ وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "إِنَّ عَفْرِيئًا مِنَ الْجِنِّ تَقَلَّتْ عَلَيَّ الْبَارِحَةَ -أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهَا- لِيَقْطَعَ عَلَيَّ الصَّلَاةَ فَأَمَكَّنَنِي اللَّهُ مِنْهُ وَأَرَدْتُ أَنْ أَرْبِطَهُ إِلَى سَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ حَتَّى تُصْبِحُوا وَتَنْظُرُوا إِلَيْهِ كُلُّكُمْ فَذَكَرْتُ قَوْلَ أَخِي سُلَيْمَانَ: {رَبِّ اغْوِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِنْ بَعْدِي} قَالَ رَوْحٌ: فَرَدَّهُ خَاسِنًا

Ketika membahas makna hadis ini, Imam Bukhari mengatakan bahwa hadis ini telah diwahyukan kepada Ishaq bin Ibrahim, Rauh, Muhammad bin Ja'far, Syu'bah, Muhammad bin Ziad, Abu Hurairah r.a., serta terakhir kepada Nabi SAW yang bersabda: *Sesungguhnya pernah ada Ifrit dari jin yang menampakkan dirinya kepadaku tadi malam —atau ungkapan yang semisal— untuk memutuskan salat yang sedang kukerjakan. Maka Allah SWT. memberikan kekuasaan kepadaku terhadapnya, serta aku berniat akan mengikatnya di salah satu tiang masjid hingga pagi hari, lalu kalian semua dapat melihatnya. Tetapi aku teringat akan ucapan saudaraku Sulaiman a.s. yang telah mengatakan, "Ya Tuhanku, ampunilah aku serta anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang jua pun sesudahku."* ( Shad: 35). (Abdullah, 2007, hal. 87)

Kini saatnya bagi kita untuk menerima apa pun yang telah Allah tetapkan, karena Dia Maha Mengetahui, asalkan kita terus berdoa kepada-Nya. Firman Allah:

Artinya, "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina". (Kemenag, 2002, hal. 244).

Berdoa kepada Allah diperintahkan dalam ayat ini. Dia pasti akan mendengar doa mereka jika mereka meminta pertolongan-Nya. Orang-orang yang ragu untuk menyembah Allah juga diperingatkan serta diancam oleh ayat ini. Selain itu, dalam ayat ini, Allah menjanjikan kepada



hamba-hamba-Nya yang taat bahwa mereka akan memiliki keberuntungan yang luar biasa baik di dunia maupun di akhirat. Seakan-akan Allah mengatakan, "Wahai hamba-hamba-Ku, menghambalah kepada-Ku, selalulah beribadah serta berdoa kepada-Ku. Aku akan menerima ibadah serta doa yang kamu lakukan dengan ikhlas, memperkenankan permohonanmu, serta mengampuni dosa-dosamu.

## 2) Tawakal

Setelah semua doa serta usaha telah terlaksana, langkah selanjutnya adalah tawakal, atau menyerahkan hasil jerih payah kepada Allah. Sesulit apa pun keadaan yang kita hadapi, jangan pernah meragukan Allah, karena Dia selalu mengetahui apa yang dipikirkan hamba-hamba-Nya. Sebagaimana yang dinyatakan dalam ayat 12 Surat Al-Hujurat, hal ini sejalan dengan Firman Allah:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. serta janganlah mencari-cari keburukan orang serta janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. serta bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang." (Kemenag, 2002, hal. 413)

Kata *ijtanibuu* (اجتنبوا) berasal dari kata *janb* (جنب) yang artinya adalah samping. Mengesampingkan sesuatu berarti menjauhkan dari jangkauan tangan. Penambahan huruf ta' (ت) berfungsi penekanan sehingga artinya bersungguh-sungguhlah menjauhi.

Kedua, kata *katsiran* (كثيرا) artinya adalah banyak. Berikutnya, kata *dhan* (ظن) artinya adalah dugaan. Namun dalam ayat ini, *dhan* yang dilarang serta menjadi dosa adalah dugaan buruk.

Dalam uraiannya tentang ayat ke-12 surat Al Hujurat, Ibnu Katsir menyatakan bahwa Allah mencegah para pengikut-Nya yang taat dari berpikiran jahat. Lebih spesifiknya, membuat tuduhan-tuduhan yang tidak berdasar serta jahat terhadap orang lain. Sebagian dari prasangka-prasangka ini begitu keji sehingga harus dihindari dengan segala cara. Menurut (Abdullah, 2007, hal. 126), dapat disimpulkan bahwa jika Anda berpikir positif, Anda akan lebih mampu menerima yang terbaik dari Allah serta lebih kecil kemungkinannya untuk tidak

puas dengan keputusan-Nya. Taat kepada perintah-perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, serta menerima pilihan terbaik yang telah ditetapkan Allah merupakan tanda-tanda orang yang beriman. Alasannya sederhana, betapa pun buruknya keadaan, seorang hamba yang taat tidak akan pernah menyerah pada godaan sekecil apa pun agar ia dapat tetap percaya diri serta optimis dalam menghadapi kesulitan, apa pun keputusan Allah. Berikut ini adalah apa yang dikatakan dalam hadits Qudsi:

“ Tidaklah hambaku mendekat kepadaku dengan sesuatu yang lebih aku cintai daripada hal hal yang aku wajibkan kepadanya. Hambaku tidak henti-hentinya mendekat kepadaku dengan ibadah-ibadah sunnah hingga aku mencintainya. Jika aku mencintainya, aku menjadi pendegaraanya yang ia gunakan untuk mendengar, menjadi penglihatan yang ia gunakan untuk melihat, menjadi tangannya yang ia gunakan untuk berbuat, serta menjadi kakinya yang ia gunakan untuk berjalan. Jika ia meminta kepadaku, aku pasti memberinya. serta jika ia meminta perlindungan kepadaku, aku pasti melindunginya.”

b. Taat serta Patuh kepada Allah

Ketaatan diartikan sebagai "takwa, kesetiaan, serta kepatuhan" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Mematuhi semua perintah Allah SWT serta menjauhi semua larangan-Nya merupakan bagian penting dari keyakinan Islam. Salah satu cara untuk menunjukkan pengabdian kepada Allah serta menjauhi dosa adalah dengan salat secara teratur.

### 1.3.2 Nilai Ibadah yang Terdapat dalam Novel Seni Tinggal di Bumi Karya Farah Qoonita

Perasaan kagum terdalam seseorang terhadap objek yang disembahnya menyebabkan dia tunduk dengan cara yang taat serta penuh hormat, yang berpuncak pada penyembahan. Emosi ini muncul dari keyakinan penyembah bahwa objek yang disembah memiliki kekuatan bawaan yang tidak dapat dicapai secara fisik (Shihab, 2008, hal. 3).

a. Ibadah Mahdhah

1) Shalat

Kesetiaan makhluk kepada penciptanya, Allah SWT, ditunjukkan melalui doa. Ketika umat Islam mencapai usia dewasa, mereka dituntut untuk melakukan tindakan pengabdian

tertentu, termasuk doa. Semua ini bersumber dari perintah yang terdapat dalam Al-Qur'an serta Hadits, yang merupakan dalil-dalil. Pernyataan Allah SWT dalam ayat 43 Surat Al-Baqarah merupakan salah satu dalil tersebut:

Artinya: “serta dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat serta ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (Kemenag, 2002, hal. 25)

Dari ayat ini sangat jelas bahwa semua umat Islam diperintahkan untuk berdoa. Tidak dapat dipungkiri bahwa doa khusus ini merupakan doa wajib, atau fardhu. Berdoa itu penting karena merupakan sarana utama seseorang untuk mengenal Allah SWT. Mengenal Tuhan sebagai Sang Pencipta membutuhkan doa yang terus-menerus (Khalid, 2006, hlm. 22). Berdoalah, serta berusaha untuk berdoa dengan sekuat tenaga, jika Anda ingin mengenal Allah serta mendekatkan diri kepada-Nya. Setelah bersyukur kepada Tuhan, tokoh utama melakukan doa sunah tahajud, yang dilakukan pada malam hari. Cerita tersebut mencakup penggambaran banyak doa, termasuk doa tahajud. Sunnah mu'akkad, atau berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, serta Ijma'ul Umma, merupakan dasar pelaksanaan shalat tahajud.

Berikut ini beberapa manfaat shalat tahajud (qiyamul lail):

- a) Di antara sebab terpenting untuk masuk surga.
- b) Ibadah merupakan salah satu hal yang mengangkat derajat seseorang di surga.
- c) Masuk dalam rahmat Allah serta surga.
- d) Setelah shalat wajib, shalat ini merupakan shalat terpenting kedua.
- e) Sebagai salah satu pengikut-Nya yang setia, Ibadur Rahman dipuji oleh Allah.
- f) Sebagai bukti pengabdian yang tak tergoyahkan.
- g) Memperbaiki kesalahan serta menghentikan perbuatan jahat.
- h) Menjadi seorang Kristen berarti memiliki keagungan ini.
- i) Memperoleh pahala yang luar biasa, lebih unggul dari semua yang ada di dunia.
- j) Harta yang luar biasa adalah membaca Al-Qur'an dalam qiyamul lail (YazidAl-

Busthomi, 2017)

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

- 1) Menanamkan pendidikan Agama.

Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 9:

Artinya: “dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah serta hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”

Orang tua harus memperhatikan teks ini karena teks ini memperingatkan agar tidak menelantarkan anak-anak yang "lemah" dalam segala hal: secara emosional, psikologis, finansial, serta spiritual. Anak-anak yang tidak memiliki kekuatan spiritual akan tumbuh menjadi anak yang hambar serta tidak menarik. Oleh karena itu, mengajarkan agama kepada anak-anak sejak usia dini kini diharapkan dari semua orang tua. Karena pola asuh seseorang serta kebiasaan yang dianutnya sepanjang hidupnya memiliki dampak yang mendalam pada rasa keimanan serta ketakwaan bawaannya.

Dengan demikian, pendidikan agama seorang anak di rumah merupakan langkah pertama dalam membentuk karakternya, serta lingkungan serta pendidikan yang mengelilingi seorang anak memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakternya, baik secara positif maupun negatif. Dalam hal ini, orang tua memainkan peran penting dalam membentuk anak-anak mereka menjadi penganut Islam yang teguh (Sholeh, 2016).

## 2) Menuntu Ilmu

Di antara kewajiban seorang Muslim adalah menuntut ilmu; melakukan hal itu setara dengan jihad di jalan Allah, serta segala cara yang dimiliki seseorang seharusnya hanya berfungsi untuk meningkatkan keinginannya untuk mengikuti jejak para pendahulu mereka dalam mengejar kebijaksanaan. Dengan mengabdikan diri untuk belajar, Anda membantu diri sendiri serta banyak orang lain. Jihad dengan ilmu pengetahuan bahkan lebih penting daripada jihad dengan senjata. Karena ilmu pengetahuan diperlukan untuk menegakkan syariat. Para jihadis bersenjata membutuhkan akses ke informasi sama seperti mereka membutuhkan senjata. Seseorang harus memiliki informasi yang cukup untuk melakukan jihad, memperoleh senjata, serta merumuskan rencana. Sebagaimana Allah katakan dalam Al-Qur'an, Dia akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu.

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan

untukmu. serta apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu serta orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. serta Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Kemenag, 2002, hal. 289).

Berikut ini adalah beberapa poin yang disebutkan dalam ayat 11 Al-Qur'an S. Al-Mujadalah tentang perilaku yang baik di kelas: Langkah pertama adalah membaca teks. Untuk menjalankan kekhalifahan di bumi, Al-Qur'an menyatakan bahwa ilmu pengetahuan adalah hak istimewa yang mengangkat manusia di atas semua hewan lainnya. Sementara itu, dengan karunia Allah, Al-Qur'an mengatakan bahwa manusia dapat mempelajari hal-hal baru serta meningkatkan pengetahuan mereka yang sudah ada. Orang yang berilmu sangat dihargai, sebagaimana telah ditunjukkan Allah berkali-kali. Selanjutnya, lihat konteks pembelajaran. Menurut Al-Qur'an, ada banyak cara bagi manusia untuk mempelajari hal-hal baru. Pertama, ada panca indera serta akal, yang meliputi pendengaran, penglihatan, penalaran, serta hati. Kedua, ada observasi serta coba-coba, yang meliputi melakukan eksperimen serta uji probabilitas. Ketiga, ada akal, kecerdasan, serta pikiran, yang meliputi refleksi.

Menurut bacaan Al Maraghi karya Ahmad Mustofa, ayat ini memungkinkan untuk mengungkapkan berbagai bentuk kebaikan kepada umat Islam serta orang lain yang menyenangkan mereka. Mengikuti petunjuk Allah SWT akan mengangkat orang-orang beriman, khususnya orang-orang bijak di antara mereka, ke posisi yang tinggi dalam hal pahala serta kesenangan (Sholeh, 2016).

Karena ilmu pengetahuan merupakan anugerah dari Allah SWT, maka ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat berharga. Melalui ilmu pengetahuan, manusia dapat menjadi perantara untuk menjadi orang yang bertaqwa. Dalam hal ini, Islam menekankan perlunya menuntut ilmu di mana pun ia berada. Lintasan kehidupan seseorang dapat diubah dari kegelapan serta kebodohan dengan memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan, selama masih berada di dalam majelis-majelis agama, akan melahirkan ilmu pengetahuan tentang berbagai masalah kehidupan.

### **1.3.3 Nilai Akhlak yang Terdapat dalam Novel Seni Tinggal di Bumi Karya Farah Qoonita**

Di antara sekian banyak prinsip dasar Islam adalah pentingnya akhlak. Ketika akidah serta

syariat/ibadah dipraktikkan, akhlak adalah produk sampingannya. Setelah akar serta batang pohon kokoh, akhlak pun tumbuh seiring dengan pertumbuhan pohon. Oleh karena itu, tanpa akidah serta syariat yang baik, sulit bagi seseorang untuk mengembangkan kebajikan-kebajikan ini (Ardani, 2005)

e. Akhlak kepada Allah

1) Bersyukur

Bersyukur merupakan salah satu cara untuk menambah rezeki serta nikmat yang Allah berikan kepada umat-Nya. Dalam ayat 7 Surat Ibrahim, Allah berfirman:

Artinya: “serta (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, serta jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Penting untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala sesuatu yang Allah berikan kepada manusia. Sederhananya, Allah akan menambah nikmat-Nya di masa depan jika Anda belajar untuk bersyukur bahkan untuk hal-hal kecil saat ini. Akan sangat ideal jika anak-anak atau siswa diajarkan untuk bersyukur sejak usia dini.

Setiap orang dapat menemukan ketenangan batin serta rasa syukur atas nikmat serta kutukan Allah jika mereka secara konsisten mengajarkan rasa syukur kepada anak-anak, murid-murid, serta diri mereka sendiri. Karena penting untuk dipahami bahwa bersyukur kepada Allah menumbuhkan qana'ah (rasa cukup), tetapi tidak bersyukur atas nikmat menyebabkan kerakusan serta keserakahan. Bersyukur memberikan ketenangan batin, tetapi keserakahan menyebabkan kegelisahan serta keluhan (Musawi, 2016, hal. 60)

2) Ikhlas

"Sangat tulus, memiliki hati yang murni serta jujur" adalah bagaimana kata ikhlas dalam Bahasa Indonesia dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:783).

Tempat lain di mana gagasan ikhlas muncul dalam Al-Qur'an adalah ayat 5 surat Al-Bayyinah.

Artinya: “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah, dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus serta

supaya mereka mendirikan shalat serta menunaikan zakat; serta yang demikian Itulah agama yang lurus (Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) serta jauh dari kesesatan)".

Dalam tafsirnya, Jalaluddin Al-Mahalli serta Jalaluddin As-Suyuti menyatakan, "Meskipun tidak diberitahukan" dalam kitab-kitab mereka, Taurat serta Injil, telah terjadi perubahan dari "An Ya'budullaaha" (kecuali menyembah Allah) menjadi "Liya'budullaaha" (dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam beragama), yaitu berpegang teguh pada agama Nabi Ibrahim (AS) serta Nabi Muhammad (SAW) ketika datang kemudian. Para pengikutnya berdoa serta memberikan zakat sebagai respons atas kedatangannya, tetapi mereka tetap tidak percaya kepadanya atau mengikuti ajarannya yang jelas (mustaqim) (Jalaluddin serta Abdullah, 2002: 106).

Agar diterima sebagai seorang penyembah, seseorang harus tulus dalam niatnya untuk mencari keridhaan Allah serta memisahkan diri dari kemusyrikan. Dengan rasa puas serta senang yang tulus menerima apa pun yang Allah berikan kepada kita. Apakah bentuk hadiah itu sesuai dengan keinginan penerimanya atau tidak. Dengan keyakinan teguh bahwa realitas diri sendiri adalah yang terbaik. Hanya Allah yang memiliki ketiga sifat tersebut: mengetahui, bijaksana, serta pemaaf. Baik kepada mereka yang mengabdikan kepada-Nya.

- a. Akhlak kepada orang tua
- 3) Berbakti kepada orang tua

Menjalankan hak-hak Allah serta hak-hak hamba-Nya merupakan bentuk kesetiaan kepada Allah. Di kerajaan ini, hak-hak orang tua merupakan hal yang paling utama di antara para hamba Allah. Kedua orang tua dianggap sebagai orang yang terhormat serta memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah menegaskan bahwa umat Islam harus beriman kepada-Nya semata serta tidak mengaitkan-Nya dengan apa pun. Kemudian ada perintah untuk memperlakukan kedua orang tua dengan baik setiap saat. Lebih jauh, orang tua adalah orang yang melimpahkan berkah kepada keturunannya. Firman Allah yang terdapat dalam Surat Al-Isra ayat 32 Al-Qur'an:

Artinya: “sembahlah Allah serta janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. serta berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat serta tetangga yang jauh, serta teman sejawat, Ibnu sabil serta hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong serta membangga-banggakan diri”

Setelah perintah untuk menyembah Allah semata, Al-Quran menambahkan, perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua pun ditekankan di sini. Kedua orang tua memiliki kedudukan yang tinggi serta luhur dalam Islam. Bahkan mengucapkan kata "ah" kepada mereka pun dilarang oleh Allah dalam keadaan ini (Al-Isra': 23). Berteriak, memukul, atau apa pun yang dapat menyebabkan rasa sakit atau kesedihan kepada kedua orang tua adalah salah, tetapi kata "ah" itu sendiri adalah dosa.

Oleh karena itu, kita harus senantiasa memohon kepada Allah agar diberi umur panjang, kesempatan untuk beriman, serta kemampuan untuk merawat kedua orang tua dengan baik. Memanjakan anak-anak atau pasangan kita secara berlebihan dengan mengorbankan kepentingan kedua orang tua adalah nilai keluarga yang buruk. Bagi kedua orang tua yang telah mengabdikan diri sepenuhnya untuk membesarkan anak-anaknya, bahkan tindakan sekecil apa pun seperti menyapa serta menanyakan kabar serta keinginan mereka dapat berarti segalanya.

f. Akhlak kepada diri sendiri

1) Giat Belajar

Rasa syukur atas karunia Allah dapat ditunjukkan secara konkret melalui kajian yang mendalam. Hal ini merupakan konsekuensi wajar dari rasa tanggung jawab sebagai makhluk yang dianugerahi gelar khalifah Allah di bumi. Pada tahap awal penciptaan manusia, karakter Nabi Adam a.s. dicontoh oleh mereka yang berilmu dengan tekun. Pasalnya, Allah menganugerahkan kepada Nabi Adam a.s. sejumlah ilmu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.

2) Tanggung jawab

Akuntabilitas seseorang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Hak serta kewajiban terkait erat dengan tanggung jawab. Suami berkewajiban untuk memimpin keluarganya serta memenuhi kebutuhan mereka. Orang kaya bertanggung jawab penuh atas kesejahteraan materi mereka. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat 36 surat al Isra,



semua orang pada hakikatnya adalah pemimpin serta bertanggung jawab atas diri mereka sendiri:

Artinya: “dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan serta hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.”

Penting bagi umat Islam untuk merenungkan ayat ini agar tidak tergesa-gesa melakukan maksiat atau mengabaikan kebaikan sekecil apapun, karena semua yang dilakukan akan diperhitungkan di hadapan Allah. Pahala atau dosa suatu perbuatan bisa sangat besar jika akibat serta akibatnya berlangsung lama, meskipun perbuatan itu sendiri tidak seberapa. serta semua itu akan dijelaskan kepada Allah SWT.

g. Akhlak kepada sesama

Adil berarti tidak memihak, tidak pilih kasih, tidak semena-mena, serta tidak memihak salah satu pihak, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebuah sumber daring. Menurut definisinya, sikap adil adalah sikap yang tidak menoleransi prasangka atau ketidakjujuran.

Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 135 Allah berfirman.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa serta kaum kerabatmu. jika ia Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. serta jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.”

Dalam hal keadilan, Islam cukup serius. Islam tidak hanya mengharuskan umat Islam untuk menghormatinya, tetapi juga memerintahkan para penganutnya untuk menjauhi segala hal yang dapat membuat mereka bertindak tidak adil. Ayat ini mengingatkan kita untuk senantiasa melakukan apa yang benar dengan berseru kepada Allah sebagai saksi, tanpa mempedulikan akibatnya bagi diri kita sendiri atau orang-orang yang kita kasahi.